

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hubungan guru dan peserta didik dalam memberikan bimbingan secara terus menerus dalam pencapaian kedewasaan dan bertujuan agar mampu hidup secara mandiri (Telaumbanua, 2020, hlm. 21). Pendidikan didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya. Pendidikan tidak memiliki batas waktu dan terus berlangsung sepanjang hayat, mulai dari usia dini, anak-anak, remaja, hingga dewasa, memiliki arti kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, pengembangan atau keterampilan, mengubah sikap serta kemampuan mengarahkan diri sendiri. Maka dari itu, fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian yang unggul dalam menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan juga iman.

Salah satu kebijakan pemerintah yang disebutkan dalam butir-butir arah Kebijakan Pendidikan Nasional bidang Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2001-2004 adalah melakukan pembaruan dan pemantapan sistem pendidikan. Hal ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan agar guru (pendidik) maupun siswa (yang dididik) memiliki kualitas yang optimal dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pendidikan Nasional memiliki fungsi yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang ingin dicapai secara nasional. Tujuan pendidikan nasional harus menjadi acuan bagi para penyelenggara pendidikan dari semua jenis jenjang. Karena sudah menjadi amanat yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 yaitu: *Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*. Fungsi tujuan Pendidikan sebagai gambaran ideal sebagai acuan nilai-nilai baik, luhur, pantas, benar dan indah bagi kehidupan. Pendidik yang berhasil akan menciptakan manusia yang memiliki kualitas tinggi dan berdaya saing. Kualitas pendidikan bergantung pada proses

Syifa Nurfajriah, 2023

ANALISIS PENERAPAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN DI KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang efektif dan efisien yang akhirnya akan memotivasi siswa dalam meningkatkan semangat belajar. Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar akan tujuan. Proses belajar merupakan sebuah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai dan sikap. Dalam proses belajar, tentu ada beberapa hal yang mempengaruhi siswa seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, rasa aman serta kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa.

PPKn sering juga disebut PKn atau pendidikan yang membahas tentang kewarganegaraan, moral, norma, hukum, budi pekerti dan lain-lain. Sejarah munculnya pendidikan kewarganegaraan yaitu berawal dari menanggapi usulan UNESCO agar setiap negara Asia Pasifik memberikan bahan ajar yang mengarah pada pembangunan karakter bangsa. Pendidikan kewarganegaraan membahas tentang warga negara, seperti hak dan kewajiban, disiplin, peran dan tanggung jawab serta peraturan hukum yang berlaku di negaranya. Inti dari pendidikan kewarganegaraan yaitu nilai kemanusiaan seperti kesamaan, kebebasan, solidaritas, keadilan dan prinsip pengelolaan hidup bernegara seperti partisipasi, keterbukaan, disiplin, tanggung jawab, pemberdayaan, dan lain-lain. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran ini merupakan multidisiplin ilmu, karena didalamnya mencakup beberapa materi seperti hukum, politik, pemerintahan, sosial dan budaya. Pendidikan Pancasila juga bisa diartikan sebagai pendidikan hukum, pendidikan politik, serta pendidikan nilai moral. Pendidikan kewarganegaraan sangat membantu pola pikir siswa sebagai warga negara yang mencerminkan nilai kemanusiaan, maka dari itu diperlukan pelajaran PKn yang membahas tentang Pancasila dan perilaku sosial yang terdapat dalam masyarakat yaitu pembentukan karakter bangsa.

Pengalaman belajar bisa didapatkan dimana saja, salah satunya di Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar memiliki tujuan untuk membekali siswa dalam mengembangkan penalaran nilai dan moral, maka dari itu siswa diwariskan nilai budaya masyarakat agar tidak kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Pembelajaran PKn di SD memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan potensi siswa untuk menjadi warga Indonesia yang baik dan demokratis dengan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sebagai mahasiswa PGSD yang suatu saat nanti akan menjadi guru maka diharapkan memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme yang nantinya akan bertanggung jawab secara moral untuk mengarahkan siswa berperilaku baik sesuai dengan nilai norma, moral, dan, etika.

Pengalaman belajar di lingkungan sekitar dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Karakter merupakan kualitas moral, akhlak atau budi pekerti individu yang membedakan dengan individu lain (Lestari, 2020, hlm. 2). Menurut (Zurqoni, dkk, 2018, hlm. 5) pendidikan karakter dilakukan oleh lembaga pendidikan sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif bagi siswa. Seorang siswa dikategorikan berkarakter baik apabila mampu menunjukkan cara berperilaku dan bertutur kata yang baik dalam kehidupannya. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai dan moral. Pendidikan karakter dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk memutuskan apa yang baik dan apa yang buruk. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter seseorang yaitu lingkungan sekolah. Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, terdapat enam butir karakter pada Kompetensi Inti 2 (KI 2) yang harus dikembangkan pada tingkat pendidikan dasar yaitu sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Marini (2017, hlm. 12) menjelaskan bahwa karakter dapat dibentuk dengan mengintegrasikannya pada mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu pendidikan karakter yang penting dikembangkan di sekolah dasar yaitu disiplin (Purwanti E, 2020, hlm. 5).

Pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu kemudian dikembangkan dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang diajarkan di sekolah (Setiawan, 2018, hlm. 104). Pembelajaran tematik juga merupakan pembelajaran

yang sudah terintegrasi dari beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, PKn dan lain sebagainya. Hal ini mengikuti aturan pemerintah yang mewajibkan seluruh instansi untuk menerapkan Kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terdiri dari beberapa tema pada kelas-kelasnya. Pada pembelajaran PKn selalu dikaitkan dengan pendidikan karakter. Penelitian ini akan membahas tema 6 yaitu “Merawat Hewan dan Tumbuhan”, Subtema 1 “Hewan di Sekitarku”, fokus materi “Disiplin di sekolah”.

Disiplin sangatlah penting diterapkan baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya (keputusan, perintah, peraturan) termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasa menjadi tanggung jawab (Elly, 2016, hlm. 45). Karakter disiplin akan terwujud melalui pembinaan karakter sejak dini. Pembentukan disiplin dapat dilakukan dari lingkup terkecil, mulai dari keluarga dan lingkungan sekolah. Disiplin di lingkungan sekolah dapat dilakukan oleh siswa dengan teman sebayanya atau langsung dicontohkan oleh para guru di sekolah. Salah satu cara untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan melakukan pembiasaan. Contoh pembiasaan yang dapat dilakukan di sekolah yaitu guru memberikan pemahaman serta menerapkan perbuatan dan kegiatan yang positif dan diperkenalkan kepada siswa. Upaya meningkatkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari terutama pada siswa Sekolah Dasar memang tidaklah mudah karena banyak sekali keberagaman di dalamnya. Maka dari itu sikap disiplin harus ditanamkan sejak dini agar siswa dapat terbiasa melakukannya.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti sudah terlebih dahulu mengamati permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilaksanakan pada saat kegiatan observasi salah satu tugas mata kuliah, peneliti mengamati beberapa permasalahan yang terdapat di dalam kelas, diantaranya yaitu masih kurangnya penerapan karakter disiplin siswa di sekolah, contohnya seperti masih ada siswa yang memakai seragam tidak sesuai ketentuan, tidak menaati peraturan sekolah, gaduh di kelas, tidak menghormati guru, ngobrol dengan teman saat guru sedang menjelaskan materi, membuang sampah sembarangan, dan masih banyak lagi.

Dari permasalahan di atas, maka perlu adanya perubahan, salah satunya yaitu perubahan sikap. Agar karakter disiplin tetap harus diterapkan baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Peneliti bertujuan untuk menganalisis karakter disiplin siswa di sekolah yang terdapat dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) terutama untuk siswa kelas rendah, tujuannya agar siswa terbiasa dalam menerapkan sikap karakter disiplin di dalam dirinya dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, lingkungan rumah maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, peneliti bertujuan untuk menganalisis apa saja faktor penghambat penerapan karakter disiplin siswa. Peneliti juga ingin membantu guru agar dapat menambah informasi mengenai pentingnya penerapan karakter disiplin siswa saat pembelajaran, sehingga nantinya guru akan memberikan perhatian lebih kepada siswa untuk menerapkan karakter disiplin. Demikian berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengkaji secara lebih mendalam untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Karakter Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran PKn Di Kelas II Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, agar penelitian lebih terfokus dan terarah maka peneliti merumuskan:

1. Bagaimana penerapan karakter disiplin siswa dalam LKPD pembelajaran PKn di kelas II SDN Kalibaru 07 Pagi?
2. Apa saja faktor penghambat penerapan karakter disiplin siswa di SDN Kalibaru 07 Pagi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dari hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan analisis penerapan karakter disiplin siswa dalam LKPD pembelajaran PKn di kelas II SDN Kalibaru 07 Pagi.
2. Untuk menganalisis apa saja faktor penghambat penerapan karakter disiplin siswa di SDN Kalibaru 07 Pagi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini merupakan dampak dari tercapainya suatu tujuan. Jika suatu tujuan penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat, maka penelitian yang dilakukan mempunyai manfaat baik bagi penulis. Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsiah untuk para calon pendidik, khususnya dalam menerapkan karakter disiplin siswa di sekolah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui penerapan nilai karakter disiplin, peneliti berharap dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang penerapan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Bagi Siswa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi terutama untuk memotivasi siswa dalam menerapkan karakter disiplin khususnya di sekolah dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembiasaan untuk masa yang akan datang.
- c. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai pentingnya penerapan karakter disiplin siswa saat di sekolah, menjadikan acuan agar penerapan nilai kedisiplinan menjadi lebih baik lagi, sehingga guru dapat memberikan perhatian lebih kepada siswa dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa khususnya di sekolah. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai gambaran dan evaluasi sejauh mana upaya pendidik dalam membentuk nilai karakter disiplin.
- d. Bagi Sekolah, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk mengoptimalkan karakter disiplin di sekolah dan dapat memberi gambaran sejauh mana penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin di sekolah tersebut.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematik Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada Pendahuluan berisi tentang: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada Kajian Pustaka berisi tentang: teori pengertian karakter, karakter disiplin di sekolah, pembelajaran PKn di SD, penelitian relevan dan kerangka berfikir.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada metode penelitian berisi tentang: jenis penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian serta pemeriksaan keabsahan data (validasi)

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan

BAB V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran